

Teks Khutbah Jum'at Untuk Masjid-Masjid Di Lingkungan PT. PAMA PERSADA, Site KPC Sangatta

Khutbah : Jum'at Keempat
Tanggal : 16 Syawal 1442 H / 28 Mei 2021 M
Tema : "Pentingnya Membela Kesucian Masjidil Aqsa"
(Disunting dari Tulisan KH. Dr. Surahman Hidayat, MA.)

Khutbah I

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنَارَ لِلنَّاسِ طَرِيقَ الْهُدَى، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِيَ إِلَى الرُّشْدِ وَالْفَضْلِ وَحُسْنِ السُّلُوكِ أَدْبَا، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ الْمُجْتَبَى، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَكُلِّ مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى، أَمَّا بَعْدُ فَأَوْصِي نَفْسِي وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

Jamaah Jumat yang Berbahagia

Alhamdulillah, sebagai umat Nabi Muhammad saw. kita patut bersyukur kepada Allah, karena disebut sebagai *khaira ummah* (umat terbaik) dan *ummatan wasathan* (umat moderat). Maka kita harus menjaga keistimewaan itu dengan senantiasa bertaqwa kepada Allah, Swt.

Sebagai ummat yang istimewa, maka sangatlah pantas umat ini mempunyai simbol dan syiar yang agung; seperti Masjidil Haram, Masjidil Aqsha dan Masjid Nabawi. Di mana, berziarah dan sujud di atas lantainya memiliki keutamaan yang besar.

Manakala Masjidil Haram adalah rumah suci pertama bagi manusia dan kiblat shalat umat Islam untuk selamanya, maka Baitul Maqdis dengan masjid al-Aqsa-nya adalah kiblat kedua selama enam bulan paska hijrah ke Madinah, dengan fadhilah seribu kali untuk sujud di tanahnya. Adapun Masjid Nabawi yang dimuliakan oleh Rasulullah saw memiliki keutamaan 500 kali, sedangkan Masjidil Haram 100 ribu kali keutamaan dibanding masjid-masjid yang lain di dunia.

Jamaah Jumat yang Berbahagia

Simbol ummat Islam yang paling menyita perhatian dunia dan tidak lekang untuk dibicarakan, sejak tahun 1948 M hingga jelang kiamat kelak adalah al Aqsha, Baitul Maqdis atau al-Baitul Muqaddas yang terletak di Elia Yerusalem Palestina. Demikian Itu, karena selama masa tersebut terus diperebutkan antara umat Islam yang senantiasa memuliakannya dan yahudi yang dikutuk Allah lewat firman-Nya "Jadilah kalian ini kera-kera yang hina" (QS al-Baqarah: 65). Yahudi zionis *laknatullah* yang terus berusaha menodai dan merusak al-Aqsha, sehingga kezaliman mereka dicatat al Quran:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسَاجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا

"Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya?" (QS al-Baqarah: 114)

Agresi yahudi terhadap Palestina dan Masjidil Aqsa yang menimbulkan kerusakan besar disebut *nakbah* (prahara). Al-Qur'an telah mengingatkan bahwa dalam kita Taurat disebutkan bahwa mereka akan melakukan dua prahara kejahatan dengan penuh kesombongan:

وَقَضَيْنَا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ فِي الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا

"Telah Kami tetapkan terhadap Bani Israil dalam Kitab itu: "Sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di muka bumi ini dua kali dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar". (QS al-Isra: 4)

Menurut Syekh Mutawalli Sya'rawi, dua kali *nakbah* (prahara dan kerusakan besar) tersebut terjadi di masa Islam. Belum lagi kerusakan yang mereka timbulkan di masa-masa sebelumnya. Banyak ahli ilmu berkesimpulan bahwa Nakbah (prahara) pertama terjadi tahun 1948 ditandai dengan pengambilan secara tidak sah al-Quds dan deklarasi negara Yahudi paska perjanjian Balfour Inggris dengan sokongan Amerika dan kaum kuffar secara umum.

Jamaah Jumat yang Berbahagia

Maka para ahli sejarah dan ulama' di kalangan kaum muslimin menyimpulkan bahwa pembebasan al-Masjidil Aqsha adalah inti agenda dan menjadi prioritas perjuangan umat. Begitu juga pembebasan tanah yang diberkati, Palestina juga menjadi takdir perjuangan umat Muhammad saw di akhir zaman.

Dalam ilmu akidah terdapat dua takdir: Pertama, takdir *kauni mubram*, yaitu takdir yang telah ditetapkan kejadiannya dengan kekuasaan Allah, *kun fayakun* dan kedua, *taqdir syar'i mu'allaq*, yaitu ketentuan Allah yang dibarengi *dengan ikhtiyar dan mujahadah* (usaha keras) atau dengan mengusahakan faktor-faktor keberhasilannya, seperti segala bentuk jihad: mali (harta), siyasi (politik), askari (ketentaraan), fikri (pemikiran), dan ruhi (spiritual) dengan doa dan taqarrab kepada Allah.

Dalam catatan sejarah, al-Quds telah dibebaskan tiga kali dari kaum penista. Pertama oleh tentara Yusyak bin Nun, pelanjut Nabi Musa as (QS al-Maidah: 23), kedua oleh Khalifah Umar bin al-Khatthab, ra. secara damai dan ketiga oleh Sultan Salahudin al-Ayubi dengan dari tangan Raja Arnold yang membantai jamaah haji Palestina yang akan menuju ke kota suci Mekah.

Jamaah Jumat yang Berbahagia

Bentuk takdir syar'iy (atau takdir yang dibarengi dengan usaha), masih membuka peluang bagi seluruh kaum muslimin, khususnya saudara-saudara kita yang dizhalimi di Palestina dengan berbagai perjuangan, dari intifadah hingga perang bersenjata seperti yang kita saksikan di akhir bulan ramadan kemarin hingga terjadi gencatan senjata baru-baru ini. Sebagai kaum yang disebut sebagai "satu tubuh" maka kita harus terpanggil untuk membantu mereka dengan doa dan bantuan materi sebisa mungkin. Karena pembebasan masjidil Aqsa adalah tanggung jawab seluruh ummat Islam, di mana pun berada.

Dalam konteks ini Hadits Nabi menyebutkan,

الْجِهَادُ مَاضٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"Jihad itu akan senantiasa ada hingga hari kiamat kelak" (HR al-Bukhari, Abu Daud dan al-Bayhaqi)

Pertolongan Allah senantiasa bersama simbol agama Islam dan syiar-nya yang dinistakan oleh para agresor, sebagaimana Allah memperingatkan mereka dengan keras:

وَإِنْ عُدْتُمْ عُدْنَا وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ حَصِيرًا

"Dan sekiranya kamu kembali kepada (kedurhakaan) niscaya Kami kembali (mengazabmu) dan Kami jadikan neraka Jahannam penjara bagi orang-orang yang tidak beriman" (QS al-Isra: 8)

Pengulangan kalimat "sekiranya kamu kembali, niscaya kami pun akan kembali," menunjukkan bahwa perbuatan merusak dan biadab itu akan terjadi berkali-kali. Dan Allah pun akan menyiapkan para pembela-pembela-Nya yang akan menghadapi mereka.

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ عَلَى الْحَقِّ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ

“Akan senantiasa ada sekelompok orang di antara umatku yang menang di atas kebenaran, tidaklah membahayakan mereka orang lain yang menyia-nyiakannya mereka hingga datang ketetapan Allah.” (HR Muslim).

Dan janji Allah tidak berubah:

إِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ

“Sesungguhnya Kami akan menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari tampilnya para saksi (hari Kiamat)” [Ghafir: 51]:

Dan ditegaskan lagi dalam ayat yang lain:

وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

“Allah pasti akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sungguh, Allah Mahakuat dan Mahaperkasa.” (QS al-Hajj: 40).

Jamaah Jumat yang Berbahagia

Suka atau tidak suka, sebagaimana telah dijanjikan dalam berita al-Qur'an atau hadits nabi untuk peristiwa akhir zaman, bahwa pada akhirnya Yahudi akan mengalami kekalahan dan Baitul Maqdis pasti akan dapat dibebaskan. Pertanyaannya, apakah kita termasuk golongan muslim yang ikut terlibat, secara langsung atau tidak dalam kemenangan ummat atau justru berada di pihak munafiqin yang pesimis dan bahkan melemahkan perjuangan ummat?

Dalam hadits nabawi diberitakan bahwa setelah banyak manusia disesatkan oleh Dajjal dan petaka atau fitnah Dajjal, dia akan muncul di Asfahan Iran diikuti oleh tujuh pulihan ribu yahudi. Mereka bergerak menuju Baitil Maqdis untuk menguasainya. Sementara kelompok perlawanan (munasoroh) al-Quds siap tampil dipimpin oleh imam Mahdi lalu turun Isa al Masih untuk membantu tentara Mahdi. Akhirnya, Dajjal beserta pasukannya dari kalangan kaum Yahudi dan kaum munafiqin berhasil ditumpas. Demikian beberapa Hadits riwayat imam Muslim yang saling menguatkan.

Kebenaran peristiwa tersebut ditegaskan oleh firman Allah, Swt.:

وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا

“Tidak ada seorang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya (Isa) menjelang kematiannya. Dan pada hari Kiamat dia (Isa) akan menjadi saksi mereka.” (QS an-Nisa: 159)

Jamaah Jumat yang Berbahagia

Kabar tentang peristiwa akhir Kiamat ini, wajib ditanamkan dalam pikiran dan pendidikan anak-anak kita, agar terbina semangat dan kesadaran wawasan imani, historis, dan nasionalis. Apalagi menjaga masjidil al-Aqsa, sebagai tempat suci ummat islam adalah amanat agama karena tidak bisa dipisahkan dari peristiwa penting kewajiban sholat. Sebagai tempat mikraj Nabi saw ke Sidratil Muntaha untuk membawa kewajiban shalat, tempat pertemuan para Rasul di mana Nabi kita didaulat untuk menjadi imam mereka.

Apalagi dalam proses kemerdekaan Indonesia, kita berhutang budi kepada bangsa Palestina. Dipimpin mufti Palestina, telah menjadi bangsa pertama yang mengakui dan mendukung sepenuhnya Kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Tidak sekedar itu, hubungan kita dengan bangsa Palestina sudah terjalin berabad-abad, di antaranya melalui para wali yang dikirim oleh kekhalifan Islam ketika itu, di antara mereka ada yang berasal dari Palestina. Belum lagi, madzhab fiqh yang banyak diikuti di nusantara ini adalah fiqh Syafiiy dan Imam Syafiiy itu adalah ahlu bait yang lahir dari Gaza, Palestina.

Jamaah Jumat yang Berbahagia

Kepedulian kita terhadap perjuangan Palestina, tidak semata-mata kita pernah berhutang budi kepada mereka, namun lebih dari itu: Karena kita adalah bersaudara, di mana ummat Islam sedunia itu laksana satu tubuh. *"Jika ada satu anggota badan kita yang sakit, seluruh tubuh akan ikut merasakan sakit."* Demikian makna sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari-Muslim.

Dan bangsa Palestinalah yang menjadi garda terdepan dalam menjaga dan mempertahankan amanat tanah wakaf ummat Islam dan Simbol kesucian Ummat berupa masjid al-Aqsa. Maka marilah kita memberikan dukungan dan kepedulian atas perjuangan mereka, semampu daya. Jika tidak dengan harta, maka dengan doa. Dan jika kedua-duanya tidak kita lakukan, maka tahanlah bicara kita dari perkataan-perkataan keci dan fitnah terhadap mereka.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعْنِي وَإِيَّاكُمْ تِلَاوَتَهُ فِي كُلِّ وَقْتٍ وَحِينَ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. "اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَانْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ، وَأَعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، اللَّهُمَّ وَالْفُتُنِ قُلُوبِنَا، وَأَزِلْ الْغُلَّ وَالْحِقْدَ وَالْهَسَدَ وَالْبَغْضَاءَ مِنْ صُدُورِنَا، وَانْصُرْنَا عَلَى عَدُوِّكَ وَعَدُوِّنَا، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلْزَالَ وَسُوءَ الْفِتَنِ وَالْمَحَنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنْ بَلَدِنَا هَذَا إِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُواهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته